

---

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSET*, DAN  
UMUR PERUSAHAAN, TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*  
PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Fiti Hardiyanti**

email: fiti.huang@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset* dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Objek penelitian yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan teknik penentuan sampel perusahaan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 33 perusahaan. Pengujian dengan permodelan regresi linear berganda berbasis *ordinary least square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, umur perusahaan berpengaruh negatif sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Kemampuan ketiga faktor tersebut dalam memberikan penjelasan pada perubahan *audit report lag* sebesar 5,2 persen.

**KATA KUNCI:** ukuran perusahaan, *return on asset*, umur perusahaan, *audit report lag*.

**PENDAHULUAN**

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan kepada publik yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan serta diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang relevan. Namun, salah satu kendala untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, maka akan berdampak pada kinerja perusahaan karena salah dalam pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan dilihat dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal laporan auditor independen. Rentang waktu tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal laporan auditor independen menggambarkan proses waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan menyebabkan pada penurunan harga saham perusahaan, dikarenakan keterlambatan menyebabkan informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan akan kehilangan relevansinya dan investor akan ragu terhadap informasi tersebut. Beberapa faktor yang memungkinkan mempengaruhi *audit report lag* yaitu besar kecilnya ukuran perusahaan (Lianto dan

---

Kusuma, 2010), profitabilitas (Amani dan Waluyo, 2016), dan umur perusahaan (Amariyah, Masyhad, dan Qomari, 2017).

Besar kecilnya perusahaan dapat memengaruhi *audit report lag*. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur oleh aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan Ln Total Aset (Dura, 2017). Hal ini bertujuan untuk mempersingkat atau memperhalus nilai total aset yang biasanya bernilai sangat besar. Laba ruginya perusahaan juga memengaruhi lamanya waktu pelaporan laporan keuangan auditan. *Return on asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Untuk mendapatkan nilai *return on asset* adalah laba atau rugi setelah pajak dibagi dengan total aset perusahaan (Sujarweni, 2017). Waktu berapa lama perusahaan berdiri juga menjadi faktor *audit report lag*. Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan itu berdiri, beroperasi, berkembang, dan bertahan. Untuk mengukur umur perusahaan dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. *Audit Report Lag***

Dalam pengambilan keputusan, investor membutuhkan informasi akuntansi mengenai kinerja keuangan perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan proses akhir dari akuntansi dan digunakan pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib disampaikan kepada publik dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit auditor. Informasi dari laporan keuangan digunakan untuk dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan maupun

---

investor dalam melakukan penanaman modal di perusahaan. Informasi dapat dikatakan bermanfaat jika informasi tersebut disampaikan secara cepat, tepat, dan akurat. Namun, salah satu permasalahan dalam laporan keuangan yaitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan akan terlambat menyampaikan laporan keuangan apabila waktu yang dibutuhkan proses audit yang semakin panjang. Proses audit merupakan suatu proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan. Keterlambatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan cenderung dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit dan kerumitan dari transaksi. Adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini yang dinamakan dengan *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan yang dilihat berdasarkan jumlah atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor sejak tanggal tutup buku perusahaan. Menurut Soetedjo (2006): *audit report lag* dilihat dari lamanya waktu dalam penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

Menurut POJK Nomor: 29/POJK.04/2016 (2016): Mewajibkan setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun tutup buku berakhir. Apabila ada pihak yang melanggar ketentuan tersebut, BAPEPAM-LK berwenang memberikan sanksi terhadap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan (ukuran perusahaan), besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan (profitabilitas) dan lama berdirinya suatu perusahaan (umur perusahaan).

## 2. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat memengaruhi *audit report lag*. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang ditinjau dari total aset kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan, total penjualan, total ekuitas yang dimiliki dan jumlah karyawan di perusahaan. Menurut Sunyoto (2013: 116): "Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aset perusahaan." Dalam penelitian ini

---

ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Tujuan dari logaritma naturalkan total aset untuk mengompres nilai total aset menjadi lebih kecil sehingga memudahkan dalam proses pengolahan data.

Perusahaan yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset yang semakin besar juga, sedangkan perusahaan yang berukuran kecil mencerminkan perusahaan memiliki kekayaan bersih yang rendah. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang baik dalam mengelola aset yang ada diperusahaan, sehingga lebih disoroti oleh pihak investor dalam melakukan penanaman modal perusahaan karena perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik. Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan menjadikan perusahaan lebih percaya diri untuk melaporkan laporan keuangan mereka dengan cepat, sehingga laporan keuangan auditan juga dapat segera dipublikasikan. Faktor ini dikarenakan perusahaan besar memiliki pengawas internal yang membuat proses audit menjadi lebih mudah dan mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut Lianto dan Kusuma (2010: 101): Perusahaan besar lebih cepat menyelesaikan proses auditnya karena pada umumnya perusahaan besar dimonitori oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah yang akhirnya perusahaan cenderung mengurangi *audit report lag*. Hal ini dikarenakan pihak perusahaan ingin selalu menjaga *image* perusahaan dimata investor agar tetap baik dalam hal penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Penelitian ini didukung oleh Indriyani dan Supriyati (2012) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### 3. *Return On Asset*

Besar kecilnya yang dihasilkan oleh perusahaan dapat memengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. *Return on asset* termasuk alat ukur dari rasio profitabilitas. Menurut Sunyoto (2013: 128): Rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum periode tertentu berdasarkan kesuksesan perusahaan menggunakan asetnya. *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sujarweni (2017: 65): *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan

---

untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Rasio *return on asset* yang semakin tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan total aset dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan efektif dalam mengelola asetnya. Rasio *return on asset* akan bernilai negatif apabila perusahaan kerugian sehingga menyebabkan nilai *return on asset* bernilai negatif. Nilai *return on asset* yang tinggi menunjukkan laba yang dihasilkan juga tinggi. Laba merupakan cerminan awal keberhasilan perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan dapat segera diselesaikan. Hal ini dikarenakan perusahaan cenderung ingin segera menyampaikan berita baik agar segera digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Lianto dan Kusuma (2010: 100): perusahaan yang mengalami kerugian cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Perusahaan juga akan lebih banyak menunda waktu dalam penyampaian informasi tersebut, sehingga membuat proses audit lebih lama. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

#### 4. Umur Perusahaan

Lama berdirinya suatu perusahaan juga menjadi penentu keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, beroperasi, dan berkembang. Menurut Widhiasari dan Budiarta (2016: 206): Umur perusahaan adalah kemampuan perusahaan menjalankan operasinya sejak berdiri hingga saat ini. Semakin lama umur perusahaan tersebut semakin banyak informasi tentang perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang sudah berpengalaman tidak banyak mengundur waktu pelaporan untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan auditan.

Menurut Indra dan Arisudhana (2012: 169): Umur perusahaan yang lebih tua dinilai lebih berhati-hati dan lebih terbiasa melaporkan laporan keuangan tepat waktu, sedangkan Menurut Indra dan Arisudhana (2012: 180): Semakin lama umur perusahaan investor akan menilai perusahaan tersebut lebih efisien sehingga semua informasi yang relevan dapat disediakan tepat waktu. Namun, perusahaan yang

---

masih muda dinilai masih belum berpengalaman dalam pelaporan laporan keuangan sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Semakin lama umur perusahaan, maka *audit report lag* yang terjadi semakin kecil dikarenakan perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dibandingkan perusahaan yang umur lebih muda. Penelitian ini didukung oleh Amani dan Waluyo (2016: 144) dan Indra dan Arisudhana (2012: 180) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dari umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>2</sub>: *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>3</sub>: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Analisis dengan permodelan regresi linear berganda berbasis *ordinary least square*. Objek dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2017. Populasi diseleksi dengan metode *purposive sampling* didapat sebanyak 33 perusahaan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder yang diperoleh dari IDX dalam bentuk laporan keuangan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran data yang diteliti. Data tersebut menghasilkan penelitian yang lebih terperinci. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian. Ukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi.

---

## 2. Uji Asumsi Klasik, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji F

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan dengan menganalisis yang digunakan untuk melihat dan menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setiap pengujian asumsi klasik harus memenuhi kriteria tertentu agar dinyatakan lolos dan variabel independennya dapat dinyatakan layak dalam pengujian asumsi klasik.

Koefisien korelasi (R) merupakan koefisien yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antar variabel. Koefisien korelasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu korelasi sederhana (Korelasi *Pearson* dan Korelasi *Rank Spearman*), korelasi parsial dan korelasi ganda. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan korelasi parsial. Korelasi parsial merupakan metode untuk mengukur hubungan (korelasi) antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar antara satu sampai minus satu. Semakin mendekati satu maka korelasi akan semakin kuat. Kriteria yang dari analisis koefisien korelasi (R) adalah 0,00-0,199 berarti sangat lemah, 0,20-0,399 artinya lemah, 0,40-0,599 artinya cukup kuat, 0,60-0,799 artinya kuat, 0,80-1,00 artinya sangat kuat.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan koefisien untuk mengetahui persentase pengaruh independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika  $R^2$  semakin besar atau mendekati satu, maka modelnya akan semakin tepat. *R Square* akan semakin naik apabila variabel dalam hasil penelitian semakin bertambah sedangkan *Adjust R Square* tidak terikat pada jumlah variabel, jadi nilai *R Square* bisa naik dan bisa turun. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Adjust R Square*.

Uji F adalah pengujian untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F bertujuan untuk menguji model, untuk mengetahui apakah model yang telah dibangun dapat memberikan penjelasan yang baik pada variabel dependen. Dengan kata lain, Uji F bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu model untuk diuji.

**TABEL 1**  
**RANGKUMAN DATA UJI ASUMSI KLASIK, KOEFISIEN KORELASI,**  
**KOEFISIEN DETERMINASI, DAN UJI F**

Keterangan	Hasil	
<b>Uji Asumsi Klasik</b>		
Normalitas	0,2	
Multikolinearitas	<i>Tolerance</i>	VIF
Ukuran Perusahaan	0,973	1,028
<i>Return On Asset</i>	0,997	1,003
Umur Perusahaan	0,970	1,031
Heteroskedastisitas	Sig.	
Ukuran Perusahaan	0,270	
<i>Return On Asset</i>	0,195	
Umur Perusahaan	0,971	
Autokorelasi (Durbin-Watson)	1,875	
Kesimpulan: Nilai normalitas lebih dari 0,05 yang berarti tidak terdapat permasalahan normalitas residual. Nilai multikolinearitas untuk tiap variabel independen pada <i>tolerance</i> melebihi 0,1 dan VIF kurang dari 10 yang berarti tidak terdapat permasalahan multikolinearitas. Nilai heteroskedastisitas untuk tiap variabel independen melebihi nilai sig. 0,05 yang artinya tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Nilai autokorelasi lebih besar dari nilai dU 1,7747 dan kurang dari nilai 4-dU 2,2253 yang berarti tidak terdapat korelasi antara residual pada periode sekarang dan periode sebelumnya.		
<b>Uji Koefisien Korelasi</b>		
Nilai Korelasi (R)	0,267	
Kesimpulan: Nilai korelasi tersebut terdapat pada rentang 0,200 sampai 0,399 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang lemah .		
<b>Uji Koefisien Determinasi</b>		
Nilai Determinasi	0,052	
Kesimpulan: Nilai koefisien determinasi sebesar 5,2 persen artinya variabel ukuran perusahaan, <i>return on asset</i> , dan umur perusahaan mempengaruhi <i>audit report lag</i> , sisanya 94,8 persen ditentukan oleh faktor lain.		
<b>Uji F</b>		
Nilai signifikansi	0,012	
Kesimpulan: Nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,005 artinya pengaruh ukuran perusahaan, <i>return on asset</i> , dan umur perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> layak untuk diuji.		

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Hasil analisis regresi dapat disusun persamaan regresi untuk tiap variabel yaitu:

$$Y = 0,005 + 0,061X_1 + 0,0000026X_2 - 0,003X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *audit report lag*, yaitu:



- a. Nilai Konstanta ( ) sebesar 0,005 artinya jika semua variabel independen yakni ukuran perusahaan, *return on asset*, dan umur perusahaan memiliki nilai nol maka nilai *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,005.
- b. Nilai Koefisien Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 0,061 artinya setiap penambahan satu satuan ukuran perusahaan dapat menambah nilai variabel dependen *audit report lag* sebesar 0,061 dan sebaliknya setiap pengurangan satu satuan ukuran perusahaan akan mengurangi *audit report lag* sebesar 0,061.
- c. Nilai Koefisien *Return On Asset* ( $X_2$ ) sebesar 0,0000026 artinya setiap penambahan satu satuan *Return On Asset* dapat menambah nilai variabel dependen *audit report lag* sebesar 0,0000026 dan sebaliknya setiap pengurangan satu satuan *Return On Asset* akan mengurangi *audit report lag* sebesar 0,0000026. *Audit report lag* akan meningkat ataupun menurun sebesar 0,0000026 sesuai kelipatan peningkatan ataupun penurunan *Return On Asset* dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan.
- d. Nilai Koefisien Umur Perusahaan ( $X_3$ ) sebesar -0,003 artinya setiap penambahan satu satuan umur perusahaan dapat menambah nilai variabel dependen *audit report lag* sebesar -0,003 dan sebaliknya setiap pengurangan satu satuan umur perusahaan akan mengurangi *audit report lag* sebesar -0,003. *Audit report lag* akan meningkat ataupun menurun sebesar -0,003 sesuai kelipatan peningkatan ataupun penurunan umur perusahaan dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan.
4. Uji Hipotesis

**TABEL 2**  
**HIPOTESIS**

No	Hipotesis	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keputusan
1	$H_1$ : Terdapat pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> .	0,061	0,512	$H_1$ : ditolak
2	$H_2$ : Terdapat pengaruh negatif dari <i>Return On Asset</i> terhadap <i>audit report lag</i> .	0,0000026	0,009	$H_2$ : ditolak
3	$H_3$ : Terdapat pengaruh negatif dari umur perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> .	-0,003	0,029	$H_3$ : diterima

---

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 2 menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,512 lebih dari 0,05. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Besar kecilnya suatu perusahaan tidak memengaruhi jangka waktu perkerjaan audit, auditor akan berhati-hati melakukan pekerjaan audit terhadap ukuran perusahaan besar maupun kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

b. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Audit Report Lag*

Pada Tabel 2, menunjukkan variabel *return on asset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 kurang dari 0,05. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. *Return on asset* yang tinggi, tidak menjamin auditor melakukan perkerjaan audit dengan cepat karena adanya faktor-faktor yang dipertimbangkan auditor, seperti kelengkapan dokumen dan bukti fisik aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring dan Akhamad (2012) yang menunjukkan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

c. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Pada Tabel 2, menunjukkan variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029 kurang dari 0,05. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel umur perusahaan terhadap variabel dependen *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung memiliki Sistem Pengendalian Internal yang baik sehingga mendukung penyajian laporan keuangan yang tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian Indra dan Arisudhana (2012) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

---

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan *return on asset* berpengaruh positif, dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka saran yang dapat diberikan kepada pembaca agar peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel independen lainnya di luar penelitian ini, serta memperbanyak objek penelitian untuk memperoleh banyak data yang nantinya dapat memperjelas gambaran pengaruh *audit report lag*.

## DAFTAR PUSTAKA

Amani, Fauziyah Althaf, dan Indarto Waluyo. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*." *Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta*, Volume 5, Nomor 1, hal.135-150.

Amariyah, Siti, Masyhad, dan Nurul Qomari. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 3. Issue. 3, hal.253-267.

Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)." *Jibeka*, Volume 11 Nomor 1, Hal. 64-70.

Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Indra, Novelia Sagita, dan Dicky Arisudhana. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan *Go Public* Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)." *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur*, Vol. 1 No. 2, hal.165-184.

- 
- Indriyani, Rosmawati Endang, dan Supriyati. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia." *The Indonesian Accounting Review*, Volume 2, Nomor 2, hal.185-202.
- Lianto, Novice, dan Budi Hartono Kusuma. 2010. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 12, Nomor 2, hal.98-107.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Sembiring, Yan Christin Br., dan Arifin Akhmad. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan yang terdaftar di BEI". *Jurnal Ekonom*, Vol. 15, No. 4, hal.
- Soetedjo, Soegeng. 2006. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay Log (ARL)*". Volume 9, Nomor 2, hal. 77-92.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, Wiratna V. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Widhiasari, Ni Made Shinta, dan I Ketut Budiarta. 2016. "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.1, hal.200-227.